

## PERANAN TUTOR TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PADA PENDIDIKAN JARAK JAUH

Minrohayati<sup>1</sup> dan Anfas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia  
Email: [minrohayati@ecampus.ut.ac.id](mailto:minrohayati@ecampus.ut.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peranan Tutor terhadap motivasi belajar mahasiswa pada sistem belajar jarak jauh di UPBJJ-UT Ternate. Populasi penelitian adalah mahasiswa UPBJJ-UT Ternate yang menerima beasiswa Bidikmisi dan CSR sebanyak 44 mahasiswa. Dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dari hasil analisis regresi menghasilkan persamaan  $Y = a + bX = 94,020 + 0,364X$ . Artinya bahwa setiap peningkatan kualitas Peranan Tutor sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 0,364 satuan. Hasil koefisien determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,716 menjelaskan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel Peranan Tutor (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar 71,60%. Sedangkan sisanya 28,40% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengusulkan agar UT harus terus dapat meningkatkan standar kompetensi tutor agar pelaksanaan tutorial semakin baik.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Peranan Tutor, Pendidikan Jarak Jauh

### PENDAHULUAN

Dalam sistem belajar jarak jauh (*distance learning*), tutor memiliki peranan penting dalam proses belajar. Terutama dalam membantu mahasiswa agar dapat memiliki kemandirian belajar. Sebab dalam sistem belajar jarak jauh (SBJJ), kunci kesuksesan belajar mahasiswa sangat ditentukan oleh kemandirian belajarnya. Sementara kemandirian belajar, bukan merupakan bakat bawaan seseorang sejak lahir, namun perlu dilatih agar dapat tumbuh kesadaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Ada dua peran tutor dalam SBJJ, yakni sebagai fasilitator dan motivator bagi mahasiswa. Berbeda dengan dengan dosen pada pendidikan tatap muka, dimana dosen sebagai sumber ilmu. Sedangkan dalam sistem belajar jarak jauh, sumber ilmu adalah modul (cetak maupun digital) yang telah disediakan oleh penyelenggara pendidikan jarak jauh. Tutor hanya berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam menghadapi kendala dalam proses belajarnya. Sekaligus sebagai motivator dalam menumbuhkan semangat mahasiswa untuk mau belajar secara mandiri, baik perorangan maupun dalam bentuk kelompok belajar (Prastati dkk, 2016).

Universitas Terbuka (UT) sebagai Perguruan Tinggi penyelenggara Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) sangat konsen dalam penyelenggaraan tutorial, baik secara tatap muka maupun secara online. Pada awal pelaksanaannya, belum banyak mahasiswa yang tertarik mengikuti tutorial. Mayoritas mahasiswa lebih suka belajar sendiri, tidak terlalu teratur dan santai. Hasil penelitian Julaeha (2002), menunjukkan bahwa tidak sampai seperlima mahasiswa yang memanfaatkan kegiatan tutorial. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dikatakan bahwa proses tutorial yang dilaksanakan belum menunjukkan kondisi yang

diharapkan. Keterlibatan mahasiswa untuk aktif dalam proses tutorial masih belum menunjukkan gejala yang menggembirakan.

Seiring perkembangan waktu, kebutuhan mahasiswa UT terhadap tutorial sangat tinggi. Hal ini dikarenakan tutorial sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil penelitian Anfas, Sudarwo dan Arfa (2020) menunjukkan bahwa peran tutor, merupakan salah satu faktor motivasi eksternal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa UT. Bahkan dari hasil survei Anfas dkk (2020) terhadap tingkat kepuasan mahasiswa UT di wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, menunjukkan bahwa 96,69% mahasiswa puas terhadap layanan tutorial UT.

Namun dari hasil penelitian Pertiwi dan Iriana (2016) yang dilakukan pada mahasiswa Kebidanan Poltekes Tasikmalaya, menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa tidak ada pengaruh pemberian tutorial terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa prestasi belajar mahasiswa boleh jadi lebih disebabkan oleh faktor motivasi lainnya, bukan karena mahasiswa tersebut mengikuti tutorial. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hasanah dkk (2013), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa kelompok belajar melalui tutorial dengan kuliah biasa.

Penelitian lainnya yang dilakukan Tahar dan Enceng (2006), menunjukkan bahwa prestasi belajar pada pendidikan jarak jauh lebih ditentukan oleh kemandirian belajar mahasiswa itu sendiri. Semakin tinggi kemandirian belajarnya, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Artinya, ada atau tidaknya tutorial, hasil belajar sangat ditentukan oleh kemandirian mahasiswa dalam belajarnya, mulai dari mencari informasi yang berkaitan dengan materi kuliah maupun dalam mengelola waktu belajarnya secara efektif.

Namun Penelitian Darmayanti (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan jarak jauh masih membutuhkan bantuan institusi untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mereka. Dalam hal ini adalah dalam bentuk bantuan belajar yakni tutorial, dimana tutor dapat berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi mahasiswa. Apalagi bagi mahasiswa frash graduate UT yang sebagian besar baru tamat Sekolah Menengah Atas (SLTA) dan melanjutkan di UT. Kebiasaan saat STLA yang selalu dikontrol dan selalu dalam pengawasan guru dalam proses belajar, tentunya sangat awam dengan konsep belajar mandiri yang lebih tepat diterapkan pada pembelajaran orang dewasa (Anfas, Sudarwo dan Arfa, 2020).

Dari berbagai hasil penelitian yang beragam di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran sejauhmana pengaruh peran tutor terhadap motivasi belajar mahasiswa pada Pendidikan Jarak Jauh. Dengan demikian akan memberikan tambahan referensi terhadap penyelenggaraan tutorial dalam SBJJ di kemudian hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengukur pengaruh peran tutor sebagai variabel independen (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel Dependen (Y). Populasi penelitian adalah mahasiswa seluruh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan CSR di UPBJJ-UT Ternate sebanyak 44 mahasiswa. Karena populasi kurang dari 100, maka metode pengambilan sampel menggunakan total sampling, dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

Semua data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada semua responden. Kuesioner disajikan dalam bentuk skala *likert* untuk semua variabel, baik pada variabel Peranan Tutor (X) maupun variabel motivasi belajar (Y). Pada variabel Peranan Tutor (X) ada 8 pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan tutorial, cara tutor memotivasi mahasiswa, serta metode yang diberikan tutor dalam pelaksanaan tutorial. Sedangkan untuk variabel Motivasi Belajar (Y) terdiri dari 18 pertanyaan terdiri dari pertanyaan berkaitan kepercayaan diri dalam belajar, ketertarikan dalam mengikuti tutorial, semangat mengerjakan tugas, dan keaktifan dalam tutorial (berdiskusi maupun bertanya). Seluruh pertanyaan, baik pada variabel X maupun Y ada lima alternatif jawaban yang diberikan pada tiap pertanyaan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), agak setuju (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Sebelum didistribusikan, kuesioner terlebih dahulu diuji kepada non-responden dan diuji validitasnya sehingga dapat mengukur tingkat akurasi instrumen yang digunakan. Setelah itu, uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan keakuratan data. Sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas untuk menentukan normalitas data dan korelasinya, sebagai syarat untuk analisis regresi. Sedangkan uji multikolinieritas, tidak dilakukan karena dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel independen (X). Tahap akhir analisis adalah uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2013).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Validitas

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05,  $df = N-2$ ) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Uji validitas item pertanyaan pada Variabel Peranan Tutor (X) dan variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) memiliki nilai korelasi  $r_{hitung} \geq 0,2973$  ( $r_{tabel}$ ,  $df = 44-2 = 42$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa item pertanyaan Peranan Tutor (X) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sedangkan uji validitas pada item pertanyaan variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) juga dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Terkecuali pada 10 item dari 18 pertanyaan yakni nomor 2, 3, 4, 6, 9, 12, 13, 15, 16, dan 18 tidak valid, karena nilai korelasi  $r_{hitung} < 0,2973$  sehingga item pertanyaan tersebut dikeluarkan dari uji validitas karena tidak dapat digunakan untuk mengukur Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini, akan dilihat apakah suatu kuesioner tepat, konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien alpha ( $\alpha$ ) Cronbach. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alpha ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	koefisien alpha ( $\alpha$ ) <i>Cronbach</i>	Keterangan	Tingkat Realibilitas
Variabel Peran Tutor (X)	0.647	Reliabel	Cukup Kuat
Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	0.668	Reliabel	Cukup Kuat

Dari hasil uji reliabilitas seperti terdapat pada tabel 1, diperoleh hasil koefisien alpha ( $\alpha$ ) *Cronbach* variabel peran tutor (X) sebesar 0,647 > 0,60. Sehingga dikatakan reliabel yang artinya bahwa 8 item pertanyaan dalam kuisioner penelitian tersebut mempunyai tingkat keandalan cukup kuat. Sedangkan hasil koefisien alpha ( $\alpha$ ) *Cronbach* variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) sebesar 0,668 > 0,60. Sehingga dikatakan reliabel, yang artinya bahwa 8 item pertanyaan dalam kuisioner penelitian tersebut mempunyai tingkat keandalan yang cukup kuat.

### 3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Tutor	Motivasi Belajar
N		44	44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47.55	76.70
	Std. Deviation	4.906	4.454
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.095
	Positive	.084	.092
	Negative	-.086	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.572	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899	.826

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel statistik di atas terlihat bahwa data untuk variabel Peranan Tutor (X) diperoleh Asymp. Sig. (0,899) > 0,05 dan variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) diperoleh Asymp. Sig. (0,826) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada variabel tersebut berdistribusi secara normal.

### 4. Hasil Regresi

Dari hasil analisis regresi, dapat lihat pada output coefficient dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coefficients

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.020	6.133		15.329	.000					
	Peran Tutor	.364	.128	-.401	-2.838	.007	-.401	-.401	-.401	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 3 di atas persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh Peranan Tutor (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) adalah  $Y = a + bX = 94,020 + 0,364X$

Nilai konstanta (a) sebesar 94,020 dan koefisien regresi variabel sarana belajar  $b_1$  sebesar 0,364 yang menyatakan bahwa setiap perubahan peranan tutor sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,364 satuan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 <sup>a</sup>	.716	.614	4.129	2.009

a. Predictors: (Constant), Peran Tutor

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,716. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel Peranan Tutor (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) sebesar (71,60%). Sedangkan sisanya sebesar 28,40% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya dari hasil uji Koefisien Regresi (uji Anova) diperoleh nilai  $F_{hitung} 18,053 > F_{tabel} 3,029$  atau nilai  $Sig (0.007) < (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Peran Tutor terhadap tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa.

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.269	1	137.269	18.053	.007 <sup>b</sup>
	Residual	715.891	42	17.045		
	Total	853.159	43			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Tutor

Tingginya kontribusi peranan tutor terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa UT (71,60%), menunjukkan bahwa pelaksanaan tutorial sangat menolong mahasiswa selama mereka dalam proses belajar di UT. Dengan meningkatnya motivasi belajar tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil ini tentunya memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anfas, Sudarwo dan Arfa (2020) yang menunjukkan bahwa peran tutor, merupakan salah satu faktor motivasi eksternal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa UT.

Sebagaimana dikemukakan Prastati (2016), bahwa dalam proses tutorial, tutor harus mampu menjadi mediator antara mahasiswa dengan paket bahan ajar/sumber belajar. Tutor perlu menciptakan dialog dan pemberian *feedback* yang disenangi oleh mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar yang lama ke laamaan belajar tersebut tidak lagi dirasakan sebagai kewajiban, namun telah menjadi kebutuhannya. Agar tutorial berjalan efektif, maka tutorial di UT dilakukan untuk membahas: 1) kompetensi esensial atau konsep-konsep penting dalam suatu mata kuliah; 2) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; 3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial; dan/atau 4) masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peran tutor berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan CSR di UPBJJ-UT Ternate. Artinya semakin tinggi peran tutor dalam upaya berbagai perbaikan metode, strategi dan model tutorial, maka akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut. Hal ini menunjukkan pula bahwa dalam sistem belajar jarak jauh (SBJJ), pelaksanaan tutorial telah menjadi kebutuhan mahasiswa dalam proses bantuan belajar. Untuk itu standar kopetensi tutor harus lebih diperhatikan oleh UT agar pelaksanaannya semakin baik.

## REFERENSI

Anfas dkk (2020). Students' Satisfaction Of Distance Education Services In The Island Areas (A Case Study at UPBJJ-UT Ternate). *Terbuka Journal of Ecomonics and Business*. Vol. 1, No. 1, p1-13

- Anfas, Sudarwo, R. dan Arfa, U. (2020). Faktor Motivasi Eksternal Yang Menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, p210-218
- Darmayanti, Tri (2005). *Efektivitas intervensi keterampilan self-regulated learning dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh*. Disertasi yang tidak dipublikasikan, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hasanah, N. dkk (2014). Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Metode Pembelajaran Kelompok Tutorial Di Prodi D III Keperawatan Soetomo Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol. 12, No. 2, p81-90
- Julaeha S, (2002). Memahami Gaya Dan Strategi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 3, No. 2
- Prastati, Trini dkk. (2016). *Peran Tutor Dan Pembelajaran Aktif Dalam Tutorial*. Materi Pelatihan Tutor Inti UT. Tangerang: Universitas Terbuka
- Pertiwi, S dan Iriana, A (2016). Pengaruh Penerapan Tutorial Pada Mata Kuliah Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir Terhadap Partisipasi Dan Motivasi Belajar Mahasiswi D III Kebidanan Semester 3. *Buletin Media Informasi*, Vol.12, Ed.1
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tahar, Irzan dan Enceng (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vo. 7, No. 2, p91-101